

**ANALISIS PESAN TERKAIT DUKUNGAN PEMUDA PANCA MARGA TERHADAP
PEMBERANTASAN PREMANISME DENGAN TAMENG ORGANISASI MASYARAKAT**

**ANALYSIS OF MESSAGES RELATED TO PANCA MARGA YOUTH'S SUPPORT FOR
ERADICATION OF THUGWINNING WITH THE SHIELD OF COMMUNITY
ORGANIZATIONS**

Mochamad Taufik Saeful Anwar¹

¹ Pemuda Panca Marga

*Email Koresponden : pikonyaida79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menganalisis isi dari pesan yang disampaikan oleh Ketua Umum Pemuda Panca Marga terkait dukungan pemberantasan premanisme dengan tameng organisasi kemasyarakatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi dan termasuk dalam kategori kualitatif. Hasil penelitian dengan analisis isi menemukan bahwa Pemuda Panca Marga menunjukkan peran strategis dalam dinamika sosial-politik Indonesia dengan mendukung pemberantasan premanisme berkedok organisasi masyarakat. Pesan-pesan yang mereka sampaikan bukan hanya bentuk solidaritas terhadap aparat hukum, tetapi juga afirmasi terhadap nilai-nilai nasionalisme, supremasi hukum, dan perlindungan masyarakat sipil. Hal ini juga sebagai bentuk identitas organisasi di tengah masyarakat dan negara.

Kata Kunci : Analisis Isi, Organisasi, Pemuda Panca Marga, Premanisme

Abstract

This study attempts to analyze the content of the message conveyed by the General Chairperson of Pemuda Panca Marga regarding support for the eradication of thuggery using the shield of community organizations.. This study was conducted using content analysis and is included in the qualitative category. The results of the study using content analysis found that Pemuda Panca Marga demonstrated a strategic role in the socio-political dynamics of Indonesia by supporting the eradication of thuggery under the guise of community organizations. The messages they convey are not only a form of solidarity with law enforcement, but also an affirmation of the values of nationalism, the supremacy of law, and protection of civil society. This is also a form of organizational identity in the midst of society and the state..

Keywords : Content Analysis, Organization, Pemuda Panca Marga, Thugs

PENDAHULUAN

Premanisme di Indonesia telah lama menjadi fenomena yang meresahkan (Karim et al., 2019; Marpaung, 2018). Aksi kekerasan, intimidasi, dan pemalakan yang dilakukan oleh kelompok preman seringkali menciptakan rasa takut dan mengganggu ketertiban umum. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan tetapi juga di pedesaan, mencerminkan lemahnya penegakan hukum dan pengawasan sosial.

Premanisme di Indonesia telah muncul sejak masa penjajahan Belanda. Kata "preman" sendiri berasal dari bahasa Belanda, *vrijman*, yang berarti "orang bebas", yakni individu yang tidak terikat secara formal dengan pekerjaan pemerintah atau institusi tertentu (Wilson, 2018). Dalam konteks sipil, istilah ini merujuk pada seseorang yang merasa tidak terikat pada struktur atau sistem sosial yang ada. Sementara dalam konteks militer, *vrijman* mengacu pada individu yang baru saja menyelesaikan masa tugasnya atau sedang tidak aktif dalam dinas militer. Dalam konteks media, representasi premanisme kerap memperkuat stereotip kekerasan dan maskulinitas toksik.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren baru di mana aktivitas premanisme dilakukan melalui kedok organisasi masyarakat (ormas) yang mengklaim legalitas namun menjalankan aktivitas intimidatif, pemerasan, bahkan kekerasan. Keberadaan ormas semacam ini tidak hanya merusak citra organisasi sipil, tetapi juga mengancam tatanan hukum dan kehidupan demokratis.

Pemberitaan terkait organisasi masyarakat yang menggunakan metode "premanisme" dan meresahkan masyarakat mulai marak di Bulan Mei 2025 dimana terjadi aksi kekerasan dari "premanisme" yang diasosiasikan dengan ormas pada aparat keamanan dan meluas dan membesar serta viral di tengah masyarakat.

Aksi lanjutannya mendorong banyak pihak meminta aparat keamanan untuk bertindak tegas dalam memberantas premanisme, cara-cara serta organisasi masyarakat yang diyakini hanya tameng dalam menjalankan aksi premanisme terutama dalam pembiayaan operasional organisasi.

Pemuda Panca Marga (PPM), yang merupakan organisasi pemuda yang beranggotakan keturunan veteran pejuang kemerdekaan, mengambil sikap tegas terhadap persoalan ini. PPM memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai perjuangan. Sikap tegas yang diambil oleh PPM terhadap persoalan seperti premanisme mencerminkan komitmen mereka terhadap masyarakat dan persoalan-persoalan yang melanda masyarakat hari ini. Hal ini juga menegaskan temuan penelitian yang dilakukan oleh Herdiansah (2016) bahwa organisasi haruslah dibentuk dalam rangka berkontribusi pada pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah serta menjadi perwakilan suara masyarakat terkait isu dan persoalan sosial kemasyarakatan yang sedang berkembang.

Dukungan Pemuda Panca Marga (PPM) terhadap aparat penegak hukum dalam memberantas premanisme menjadi pesan penting yang patut dianalisis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji makna dan implikasi pesan dukungan tersebut, serta bagaimana pesan itu mencerminkan posisi ideologis dan sosial PPM dalam masyarakat Indonesia saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

TEORI TENTANG ORGANISASI

Kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani organon, yang berarti "alat" atau "perangkat". Istilah ini kemudian diadopsi dalam bahasa Latin menjadi organizatio dan selanjutnya masuk ke dalam bahasa Perancis pada abad ke-14 sebagai organization (Kusdi, 2009). Organisasi adalah sebuah entitas yang terintegrasi secara menyeluruh, yang dikelola dengan koordinasi yang terstruktur dan sistematis, dengan batasan ruang lingkup yang telah disepakati bersama, untuk mencapai tujuan bersama (Fithriyyah, 2021).

Siagian (Fithriyyah, 2021) mendefinisikan organisasi sebagai Setiap bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dalam suatu struktur di mana terdapat individu atau kelompok yang berperan sebagai atasan dan individu atau kelompok lain sebagai bawahan.

Secara umum organisasi mempunyai lima karakteristik utama, yakni (1) unit/entitas sosial, (2) beranggotakan minimal dua orang, (3) berpola kerja yang terstruktur, (4) mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan (5) mempunyai identitas diri (Fithriyyah, 2021).

PEMUDA PANCA MARGA

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai salah satu organisasi juga memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan peran dan fungsi yang harus dilaksanakan selaras dengan lahirnya organisasi Pemuda Panca Marga (PPM) pada tahun 1978 yang merupakan salah satu hasil Keputusan Kongres IV Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) (Hasina & Satyadharma, 2023).

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai ormas dilahirkan melalui hasil keputusan Kongres IV 1978 Legiun Veteran Republik Indonesia ("LVRI") yang menyetujui pendirian sebuah wadah berhimpun para putra-putri Veteran Indonesia beserta keturunannya. Wadah ini kemudian diberi nama PEMUDA PANCAMARGA sesuai dengan sumpah atau kode etik LVRI yang bernama PANCAMARGA.

Veteran sendiri didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia khususnya di Pasal 1 sebagai warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Dengan adanya pemberian izin dalam menggunakan nama sesuai dengan sumpah para Veteran Indonesia, jelas bahwa Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) memberikan amanat kepada Pemuda Pancamarga sebagai bagian dari LVRI. Dalam hal ini PPM didirikan sebagai anak organisasi LVRI. Keputusan ini kemudian dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1980 tentang Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga LVRI.

Keterkaitan antara Pemuda Panca Marga (PPM) dengan Veteran sangat erat yang dapat dibuktikan dengan eberadaan LVRI sebagai Dewan Pembina. Posisi ini adalah mutlak dan sangat khusus karena mengaitkan PPM kepada ABRI (sekarang TNI) dan juga Kepolisian Republik Indonesia yang juga turut serta sebagai Dewan Pembina. Hal inilah yang memberikan posisi unik dan khusus pada PPM. Tanpa adanya LVRI, PPM tidaklah dapat memiliki kekhususan tersebut. Terlebih lagi, yang dapat menjadi anggota PPM hanyalah putra-putri Veteran Republik Indonesia saja.

Pemuda Panca Marga memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankannya sesuai dengan semangat lahirnya yaitu :

1. Menjaga, melestarikan, mewariskan jiwa semangat 1945,
2. Berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional,
3. Berperan aktif dalam sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) terkait upaya pembelaan negara (Hasina & Satyadharma, 2023).

PPM sebagai bagian dari Legiun Veteran Republik Indonesia juga memiliki peran dalam membantu LVRI untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada seluruh masyarakat (Satyadharma & Erfain, 2022).

PREMANISME

Preman merupakan kelompok individu yang terlibat dalam kegiatan kriminal. Mereka yang biasanya disebut preman ini akan menjalani kehidupan di tengah masyarakat dan cenderung menimbulkan stigma negatif dann rasa takut pada masyarakat karena penampilan fisik mereka serta kebiasaan buruk yang mereka jalani. Kebiasaan tersebut meliputi kegiatan negatif seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan, dan pencurian, yang dilakukan dengan cepat dan tanpa perencanaan matang (Margaret & Prasetya, 2024). Tindakan premanisme adalah masalah yang dianggap wajar dan normal dalam kehidupan sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh Koentjoro, yang menyatakan bahwa kejahatan merupakan sifat alami manusia (Koentjoro, 2011).

Premanisme dapat dianggap sebagai salah satu penyakit sosial. Sebagai penyakit, premanisme merupakan bentuk kejahatan yang berkembang dan menyebar di masyarakat. Tindakan ini muncul di berbagai aspek kehidupan sosial. Terlebih lagi, di Indonesia saat ini, terdapat perkembangan sistem dan struktur informal di berbagai instansi. Keberadaan sistem dan struktur formal yang ada justru memunculkan sistem dan struktur informal sebagai bentuk dualitasnya, yang pada gilirannya turut mendorong perkembangan premanisme (Rusiana, 2023).

Dari perspektif sosiologis, munculnya premanisme dapat ditelusuri dari adanya kesenjangan dalam struktur sosial masyarakat. Kesenjangan ini bisa berupa ketidaksetaraan materi maupun ketidaksesuaian posisi suatu kelompok dalam struktur sosial, serta ketidakmampuan kelompok atau individu untuk memperoleh hak atau kepentingan mereka dalam tatanan masyarakat tertentu. Ketidakseimbangan ini menimbulkan protes dan ketidakpuasan dari kelompok atau individu tertentu, yang akhirnya mendorong munculnya praktik premanisme. Premanisme sendiri merupakan perilaku yang mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat. Kini, aksi premanisme semakin meningkat, terutama setelah beberapa lapisan masyarakat

merasa tidak mendapatkan kesejahteraan ekonomi yang setara dengan anggota masyarakat lainnya Hal itu diyakini oleh Owen (Mustofa, 2007) bahwa lingkungan yang tidak baik membuat kelakuan orang menjadi jahat, sehingga tidak dipungkiri bahwa karena hal itulah sekarang marak terjadinya kejahatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode utama. Analisis isi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam isi dari suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam media massa (Surijah et al., 2017).

Menurut Arikunto, analisis isi adalah teknik penelitian yang diterapkan terhadap informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik itu berupa tulisan, suara, gambar, maupun bentuk dokumentasi lainnya (Prastowo & Andi, 2014). Pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk menelaah dokumen berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Dalam konteks ini, analisis isi yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara rinci isi atau pesan dari suatu teks tertentu. Desain penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menganalisis hubungan antar variabel, melainkan untuk menyoroti berbagai aspek dan karakteristik dari isi pesan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis isi pada link Metro TV terkait dukungan Pemuda Panca Marga untuk pemberantasan premanisme : <https://www.metrotvnews.com/play/kpLCav1Y-pp-ppm-dukung-polri-berantas-premanisme-berkedok-ormas> (Nopita, 2025).

1. Identitas Pemuda Panca Marga sebagai bagian sejarah kehadiran dan perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai bagian dari organisasi pejuang dan veteran menegaskan identitas organisasi di tengah masyarakat dan negara. PPM berkomitmen untuk terus menjaga nilai-nilai perjuangan dan semangat kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu. Sebagai generasi penerus, PPM berfungsi untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan sekaligus melanjutkan perjuangan dalam bentuk kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Keberadaan PPM dalam kehidupan sosial dan politik membantu mengingatkan masyarakat akan pentingnya persatuan, kebangsaan, serta penghargaan terhadap perjuangan kemerdekaan yang telah membentuk negara Indonesia (Hasina & Satyadharma, 2023).

Pemuda Panca Marga sebagai bagian dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) memiliki peran strategis dalam meneruskan semangat perjuangan para veteran (Hasina & Satyadharma, 2023). PPM mendukung dan memperjuangkan kesejahteraan para veteran, sekaligus mengedukasi generasi muda tentang pentingnya sejarah perjuangan untuk menjaga keutuhan dan kemajuan Indonesia. PPM merupakan organisasi yang hadir dengan semangat JSN'45 dan terus menerus memberikan dukungan terhadap upaya negara dan pemerintah untuk memajukan kesejahteraan

umum dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Satyadharma, 2022).



Gambar 1. Capture Pelantikan Jajaran Pengurus Pusat PPM oleh LVRI

2. Dukungan PPM terhadap Pemberantasan Keamanan dan Supremasi Hukum

Dalam sambutan dan wawancara, Ketua Umum PPM menegaskan bahwa Pemuda Panca Marga mendukung usaha dan komitmen pemerintah dalam memberantas premanisme yang diyakini sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat. Tindakan premanisme akhir-akhir ini sangat mengganggu dan dapat berimplikasi pada terganggunya iklim usaha dan investasi yang pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian negeri ini.

Ucapan tegas dari Ketua Umum PPM setelah dilantik menunjukkan sikap tegas terhadap rasa nasionalisme yang tinggi serta ikut mendukung segala upaya yang dilakukan pemerintah dan aparat keamanan dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada seluruh masyarakat (Satyadharma, 2022).

3. Delegitimasi Aksi Premanisme dengan tameng Organisasi

Dalam pesan yang disampaikan Ketua Umum PPM juga tersirat bahwa aksi premanisme sangat jauh berbeda dengan tujuan diadakannya organisasi.

Hal itu sejalan dengan definisi organisasi dan konsep premanisme yang sangat dipahami oleh masyarakat. Dimana dijelaskan oleh (Fithriyyah, 2021) bahwa organisasi biasanya memiliki lima ciri utama yaitu suatu entitas sosial, dengan anggota minimal dua orang, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, memiliki pola kerja yang terstruktur serta memiliki identitas diri. Sedangkan istilah preman yang dipahami oleh kebanyakan masyarakat adalah sekelompok individu yang biasanya banyak terlibat dalam kegiatan kriminal. Mereka yang biasanya disebut preman ini akan menjalani kehidupan di tengah masyarakat dan cenderung menimbulkan stigma negatif dan rasa takut pada

masyarakat karena penampilan fisik mereka serta kebiasaan buruk yang mereka jalani (Margaret & Prasetya, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusiana (2023) juga ditegaskan bahwa Premanisme sangat terkait dengan tindakan yang merugikan pihak lain. Selain memberi dampak negatif pada orang lain, aksi premanisme juga menimbulkan keresahan di masyarakat.

KESIMPULAN

Pemuda Panca Marga menunjukkan peran strategis dalam dinamika sosial-politik Indonesia dengan mendukung pemberantasan premanisme dengan tameng organisasi masyarakat. Pesan-pesan yang mereka sampaikan bukan hanya bentuk solidaritas terhadap aparat hukum, tetapi juga afirmasi terhadap nilai-nilai nasionalisme, supremasi hukum, dan perlindungan masyarakat sipil. Hal ini juga sebagai bentuk identitas organisasi di tengah masyarakat dan negara.

Analisis ini menunjukkan bahwa dalam era keterbukaan informasi, pesan yang disampaikan oleh Pemuda Panca Marga terhadap isu dan persoalan sosial yang dianggap sangat berdampak kepada masyarakat dapat membentuk opini publik dan diharapkan dapat berkontribusi dan mendorong perubahan sosial yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Irdev.
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam Pencapaian Tujuan Organisasi: Studi Pada DPD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i1.175>
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49–67.
- Karim, A., Faisal, A., & Mappilawa, H. I. (2019). Kajian Yuridis Terhadap Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Premanisme (Suatu Studi di Polda Sultra). *Sultra Law Review*, 357–374.
- Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1980 tentang Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga LVRI.
- Koentjoro. (2011). *Kriminologi dalam Perspektif Psikologi Sosial*. BP.UGM.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika.
- Margaret, M., & Prasetya, M. N. P. (2024). Organized Crime Dalam Aksi Premanisme Pada Prostitusi di Wilayah Tangerang Selatan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 109–119.
- Marpaung, R. (2018). Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme Dihubungkan Dengan Kriminologi. *Jurnal Mutiara Hukum*, 1(1), 34–43.
- Mustofa, M. (2007). *Kriminologi*. UI Press.
- Nopita, D. (2025). *PP PPM Dukung Polri Berantas Premanisme Berkedok Ormas*. MetroTV News. <https://www.metrotvnews.com/play/kpLCav1Y-pp-ppm-dukung-polri-berantas-premanisme-berkedok-ormas>
- Prastowo, & Andi. (2014). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rusiana, U. (2023). Upaya Satuan Sabhara Dalam Mencegah Aksi Premanisme di Wilayah Hukum Polresta Surakarta. *Indonesian Journal of Police Studies*, 7(10), 617–654.
- Satyadharma, M. (2022). Peran Veteran Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme

- Pada Masyarakat: Studi Pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Surijah, E., Kirana, C., Wahyuni, N., Yudi, P., & Astini, N. (2017). Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(1), 1–17.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia.
- Wilson, I. D. (2018). *Politik Jatah Preman: Ormas Dan Kuasa Jalanan di Indonesia Pasca Orde Baru*. Marjin Kiri.